

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa Petapahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini tidak jauh dari Kota Medan. Desa Petapahan terdapat beberapa etnis yaitu etnis Batak Toba, Batak Karo, Nias, Melayu, dan Etnis Jawa. Mayoritas etnis di Desa Petapahan adalah Etnis Batak Toba. Desa Petapahan juga masih melaksanakan budaya Batak Toba, dan nilai-nilai budaya. Pada umumnya Desa Petapahan sering dikaitkan dengan pertanian. Desa Petapahan sangat luas lahan pertanian, sehingga pekerjaan mayoritas yaitu sebagai petani.

Rasa solidaritas masyarakat Desa Petapahan tergolong masih erat, misalnya kegiatan gotong royong, adat istiadat, dan hubungan kekerabatan. Keadaan ini, terlihat pada saat masyarakat untuk saling membantu, dan mempersiapkan pesta yang disebut *marhobas* (melayani). Masyarakat akan saling menolong tanpa memandang status sosial atau pekerjaan. Dalam mewujudkan nilai-nilai budaya Batak Toba, maka etnis Batak Toba memiliki cara untuk mewujudkannya. Hal-hal untuk mewujudkannya merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa.

Di dalam hal mewujudkan kebudayaan, maka akan terwujud dalam bentuk gagasan atau ide, aktivitas, dan artefak. Wujud ide atau gagasan, tidak dapat dilihat, dan berbentuk abstrak, karena wujud ini hanya terdapat dalam pikiran

yang saling memiliki keterkaitan, misalnya norma dan adat istiadat. Aktivitas merupakan wujud kebudayaan yang berasal dari setiap pola tindakan atau aktivitas manusia dalam masyarakat, yang dilakukan setiap waktu berdasarkan adat istiadat masyarakat, misalnya, rapat adat dan syukuran. Artefak merupakan wujud kebudayaan yang berasal dari perbuatan atau hasil karya ciptaan manusia. Bentuk artefak adalah berbentuk konkrit, misalnya, alat musik, candi dan lainnya.

Dari wujud kebudayaan di atas maka, filosofi termasuk wujud kebudayaan ide. Pada Etnis Batak Toba terdapat filosofi kehidupan. Filosofi merupakan sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia, pemikiran yang mendalam serta kontekstual dan pandangan hidup. Dalam Etnis Batak Toba ada filosofi "*Ndang loja aek paihut-ihut rura*". *Ndang* ; tidak, *Loja* ; Lelah, *Aek* ; air, *Paihut ihut* ; Mengikuti, *Rura* ; lembah (menurun). Maka arti filosofi ini adalah tidak lelah air mengikuti lembah. Ungkapan "*Ndang loja aek paihut-ihut rura*" bersumber dari pepatah atau upasa dalam tradisi lisan masyarakat Batak Toba, bukan dating dari satu sumber tertulis atau tokoh tertentu. Ungkapan ini termasuk dalam kelompok petuah hidup yang diwariskan generasi ke generasi, dan biasanya muncul saat upacara adat, nasihat orang tua, atau momen keluarga.

Secara keseluruhan, ungkapan ini dapat diartikan sebagai "air yang mengalir tidak terhalang" atau "sesuatu yang berjalan dengan lancar tanpa hambatan." Dalam konteks filsafat atau kehidupan, ungkapan ini dapat dimaknai sebagai proses yang berjalan banyak rintangan atau halangan. Selain itu, makna ungkapan menggambarkan situasi bahwa segala sesuatu dapat mengalir dengan bebas dan lancar. Makna filosofis ini dapat mengajarkan kita untuk hidup secara alami, tidak

memaksakan kehendak, memiliki kebijaksanaan, dan membiarkan segala sesuatu berjalan sesuai dengan alur demi untuk kemajuan dan kebijaksanaan. Seperti air yang mengalir, demikian juga kita dapat mencari cara untuk bergerak maju tanpa banyak halangan, atau dapat menerima kenyataan bahwa hidup harus memiliki hikmat dan kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, filosofi ini tidak hanya mengajarkan kita tentang hubungan yang harmonis dengan alam, tetapi juga berhubungan erat dengan keseimbangan batin, kesucian jiwa, dan perjalanan spiritual seseorang. Dalam konteks spiritual Batak Toba, filosofi ini dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi penting yang menggambarkan proses penyucian, keterhubungan dengan yang Ilahi, dan ketenangan batin. Artinya, dalam hal ini orang tua harus mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya. Misalnya, berkelakuan sesuai dengan nilai agama.

Dalam hal berinteraksi harus saling menghargai, menghormati, mengasihi sesama, tanpa memandang latar belakang seseorang. Nilai-nilai spiritual sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, dan membuat menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi lingkungan masyarakat. Nilai spiritual dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan alam semesta. Peran nilai spiritual sangat berperan penting bagi kehidupan kita, baik terhadap kehidupan beragama, bahkan pada kehidupan kerja. Nilai-nilai spiritual terdiri dari (1) Nilai religius; bersumber dari Tuhan, (2) Nilai estetika; nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia, (3) Nilai moral; nilai mengenal baik buruknya satu perbuatan.

Penjelasan filosofi ini, tidak hanya mengkaji dari nilai spiritual. Nilai ekonomi dan sosial budaya juga akan tercermin didalamnya. Nilai ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, dan dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi secara bijaksana. Nilai ekonomi juga dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan langsung pada suatu barang berdasarkan manfaat yang diperoleh. Nilai sosial budaya dianggap penting dalam masyarakat untuk menciptakan interaksi sosial dengan baik. Nilai sosial budaya dapat berupa kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat baik disengaja atau tidak. Nilai sosial budaya dapat dibentuk berdasarkan latar belakang kebudayaan pada setiap etnis atau kelompok. Kebudayaan yang berbeda akan mewujudkan nilai dan norma yang berbeda juga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka filosofi "*Ndang loja aek paihut-ihut rura*" memiliki hubungan dengan nilai kebudayaan. Artinya nilai filosofi dapat memberikan pandangan hidup kepada masyarakat khususnya Desa Petapahan untuk memaknai hidup dan tujuan manusia. Dengan memahami makna ini, maka akan memengaruhi cara masyarakat menjalani kehidupan dan bagaimana dalam menghadapi tantangan.

Dari penjelasan teori, maka filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dapat dikaji dari segi spiritual. Hal ini terwujud pada saat orang tua memberikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Pemberian nilai-nilai spiritual terwujud pada saat orang tua memberikan nasehat, petuah-petuah, dan nilai agama yang akan diwujudkan dalam kehidupan. Dengan nilai-nilai spiritual yang diberikan orang tua kepada anak dengan tujuan agar anak memiliki keyakinan, percaya diri dalam kehidupan. Hal ini bukan berarti bahwa si anak sudah pasti memiliki nilai

spiritual. Walaupun si anak kurang atau tidak memiliki spiritual, orang tua terus berjuang untuk menasehati anaknya. Tanpa mengenal lelah, pikiran, orang tua terus berjuang untuk menasehati atau membentuk anaknya agar memiliki nilai-nilai spiritual. Tanpa rasa mengenal lelah, akal dan pikiran inilah maka filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura*.

Selain itu, ungkapan ini tidak hanya berlaku untuk hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan ini juga berlaku untuk sesama kerabat, dan hubungan masyarakat. Artinya ungkapan ini dapat diwujudkan dalam hubungan kerabat, keluarga, dan masyarakat. Selain hubungan spiritual, nilai ekonomi dan sosial budaya dapat diwujudkan pada filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura*. Nilai ekonomi mengajarkan atau mendidik seseorang, atau masyarakat untuk hidup atau menggunakan ekonomi secara sederhana. Tidak bersifat foya-foya, karena tidak memberi fungsi dalam hidup. Dalam bidang sosial budaya dapat diwujudkan pada hubungan interaksi sosial masyarakat. Selain itu, harus dapat mengetahui kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat agar tidak hidup melanggar norma. Artinya, dengan nilai filosofi, nilai harus membentuk seseorang untuk beretika baik pada masyarakat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian mengenai makna Filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* memiliki banyak masalah yang ditimbulkan, namun untuk membatasi masalah dibuat pembatasan masalah dengan maksud hasil penelitian jadi terarah dan tidak meluas, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pembatasan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pengaruh makna

Filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* bagi masyarakat Batak Di Desa Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Dengan pembatasan masalah yang dibuat peneliti, maka penelitian akan lebih mudah dan tertuju pada hal yang ingin dicapai peneliti.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana makna filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dalam aspek spiritual pada etnis Batak Toba di Desa Petapahan
2. Bagaimana makna filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dalam aspek ekonomi dan sosial budaya pada Etnis Batak Toba di Desa Petapahan

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dalam aspek spiritual pada etnis Batak Toba di Desa Petapahan
2. Untuk mengetahui bagaimana makna filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dalam aspek ekonomi dan sosial budaya pada etnis Batak Toba di Desa Petapahan

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan kajian budaya, terutama pada kajian mata kuliah Antropologi Sosial Budaya, Antropologi spiritualitas, Sistem Sosial Budaya Indonesia dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang berhubungan.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, sebagai upaya dalam pengembangan pengetahuan serta memberikan wawasan kepada masyarakat tentang Filosofi "*Ndang loja aek paihut-ihut rura*". Filosofi ini mengingatkan orang tua dan guru untuk bersabar dan konsisten dalam mendidik anak. Filosofi ini mendorong masyarakat Batak Toba untuk menjaga adat istiadat mereka, termasuk menurunkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Filosofi ini memberikan inspirasi untuk bersikap sabar, ulet, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan hidup, seperti air yang selalu mencari jalan terbaik untuk mengalir.